



Transformasi Pembelajaran Fikih dengan Metode Simulasi (Studi pada Siswa Kelas IV MI Nurul Huda Manyarejo)

Leny Nofianti

Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Manyarejo, Indonesia

Alamat: Jatirogo, Manyarejo, Plupuh, Sragen, Indonesia

Korespondensi penulis: lenynofianti1991@gmail.com

Abstract. *This study aims to determine the efforts of teachers in increasing students' interest in learning the subject of fiqh through the application of simulation methods in class IV MI Nurul Huda Manyarejo. This study uses a descriptive qualitative approach with a focus on the implementation of simulation methods in the learning process. The formulation of the problem in this study includes: (1) what are the steps in implementing the simulation method in increasing students' interest in learning, (2) how is the quality of the simulation method in fiqh lessons, and (3) what are the supporting and inhibiting factors in implementing the method. The data analysis technique uses an interactive analysis model which includes the stages of data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The research procedure was carried out through four stages, namely pre-field, data collection in the field, data analysis, and preparation of research reports. The results of the study showed that the simulation method was able to create a more enjoyable and less boring learning atmosphere, thus increasing the enthusiasm and enthusiasm of students, especially when studying fiqh material such as the zakat chapter. The teacher succeeded in arousing students' interest in learning through an interactive and applicable approach. Thus, the simulation method is considered an effective learning strategy in increasing students' interest in learning the subject of fiqh..*

Keywords: *Fiqh Learning, Madrasah, Simulation*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik terhadap mata pelajaran fikih melalui penerapan metode simulasi di kelas IV MI Nurul Huda Manyarejo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan fokus pada implementasi metode simulasi dalam proses pembelajaran. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini mencakup: (1) bagaimana langkah-langkah penerapan metode simulasi dalam meningkatkan minat belajar peserta didik, (2) bagaimana kualitas metode simulasi dalam pelajaran fikih, dan (3) apa saja faktor pendukung serta penghambat dalam pelaksanaan metode tersebut. Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif yang meliputi tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Prosedur penelitian dilakukan melalui empat tahapan, yaitu pra lapangan, pengumpulan data di lapangan, analisis data, dan penyusunan laporan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode simulasi mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan tidak membosankan, sehingga meningkatkan semangat dan antusiasme peserta didik, khususnya saat mempelajari materi fikih seperti bab zakat. Guru berhasil membangkitkan minat belajar siswa melalui pendekatan yang interaktif dan aplikatif. Dengan demikian, metode simulasi dinilai sebagai strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran fikih.

Kata kunci: Pembelajaran Fiqih, Madrasah, Simulasi.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah dalam rangka membentuk pribadi yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia (Mansir, 2020). Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya (Fatoni & Subando, 2024; Kosim, 2007). Dalam hal ini,

pendidikan tidak hanya sebatas penguasaan pengetahuan, tetapi juga mencakup pembentukan karakter, pengembangan sikap, serta pembiasaan nilai-nilai moral dan keagamaan dalam kehidupan sehari-hari (Fatoni et al., 2024; Guna et al., 2024; Somad, 2021).

Salah satu mata pelajaran penting dalam pendidikan agama Islam di tingkat Madrasah Ibtidaiyah adalah fikih (Saifudin, 2019). Melalui pembelajaran fikih, peserta didik tidak hanya dikenalkan pada hukum-hukum Islam seperti shalat, puasa, zakat, dan ibadah lainnya, tetapi juga diarahkan untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan nyata (Nafiati, 2021; Nur, 2022). Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran fikih masih sering bersifat monoton dan kurang menarik, sehingga minat belajar peserta didik terhadap mata pelajaran ini belum optimal. Banyak guru masih mengandalkan metode ceramah sebagai pendekatan utama, yang pada sebagian besar siswa kurang mampu membangkitkan keterlibatan aktif dan pemahaman yang mendalam (Nurdaniyah, 2020; Wardani, 2022).

Sejumlah penelitian terdahulu telah menyoroti pentingnya pendekatan inovatif dalam pembelajaran pendidikan agama. Misalnya, penggunaan media interaktif dan pendekatan kontekstual terbukti dapat meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar peserta didik (Rafiel, 2022). Namun, masih sedikit penelitian yang secara spesifik mengkaji efektivitas metode simulasi dalam konteks pembelajaran fikih pada tingkat Madrasah Ibtidaiyah, terutama pada praktik langsung ibadah seperti zakat, yang membutuhkan pemahaman konseptual sekaligus keterlibatan emosional (Saifudin, 2019).

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini memiliki kebaruan (*novelty*) dalam mengangkat metode simulasi sebagai pendekatan yang tidak hanya menyampaikan materi secara teoritis, tetapi juga memfasilitasi pengalaman belajar yang aplikatif dan menyenangkan. Melalui simulasi, peserta didik dapat menirukan atau mempraktikkan langsung bentuk-bentuk ibadah, sehingga pembelajaran fikih menjadi lebih hidup, bermakna, dan membekas dalam ingatan serta tindakan siswa.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik terhadap mata pelajaran fikih melalui metode simulasi di kelas IV MI Nurul Huda Manyarejo. Penelitian ini juga bertujuan untuk mendeskripsikan langkah-langkah penerapan metode simulasi, menilai kualitasnya dalam pembelajaran fikih, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi metode tersebut.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu suatu pendekatan yang berfokus pada pemahaman mendalam terhadap fenomena sosial dan perilaku manusia dalam konteks alami (Sugiyono, 2013). Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk menggali secara komprehensif proses transformasi pembelajaran fikih melalui metode simulasi yang diterapkan di kelas IV MI Nurul Huda Manyarejo. Dalam penelitian ini, peneliti tidak hanya mengamati gejala yang tampak, tetapi juga berupaya memahami makna di balik perilaku, interaksi, dan pengalaman peserta didik serta guru dalam proses pembelajaran (Moloeng, 2002).

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Studi kasus dipilih karena memberikan ruang bagi peneliti untuk menelaah secara mendalam dan rinci tentang penerapan metode simulasi sebagai strategi pembelajaran, termasuk langkah-langkah pelaksanaannya, kualitas penerapan, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat di lapangan (Heriyanto, 2018). Melalui pendekatan ini, peneliti diharapkan mampu mengungkap bagaimana metode simulasi dapat meningkatkan minat belajar peserta didik terhadap mata pelajaran fikih, serta memberikan gambaran utuh mengenai dinamika pembelajaran yang terjadi di dalam kelas (Creswell, 2017).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Fikih kelas IV di MI Nurul Huda Manyarejo, diperoleh informasi bahwa dalam proses pembelajaran, guru menggunakan metode demonstrasi yang sesekali diselingi dengan metode simulasi. Namun, penerapan metode simulasi di kelas tersebut belum berjalan secara optimal karena hanya dilaksanakan dalam frekuensi yang sangat terbatas, yaitu beberapa bulan sekali. Selain itu, pada pembelajaran khususnya dalam materi zakat, guru belum pernah mengadakan praktik zakat secara langsung. Peserta didik hanya memahami zakat dari segi teori, tetapi belum cukup menguasai aspek praktisnya.

Setiap metode pembelajaran tentu memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, tidak disarankan hanya mengandalkan satu metode saja. Kombinasi metode menjadi penting untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan mendorong pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Dalam konteks ini, pemanfaatan metode yang tepat akan berdampak positif terhadap hasil belajar, sedangkan penggunaan metode yang kurang sesuai dapat menurunkan efektivitas pembelajaran.

Minat belajar memiliki keterkaitan yang erat dengan keberhasilan dalam proses pembelajaran. Ketika peserta didik tidak memiliki minat terhadap materi yang diajarkan, proses pembelajaran cenderung menjadi membosankan dan tidak memberikan pemahaman yang mendalam. Minat belajar tidak selalu timbul dari motivasi internal peserta didik, tetapi juga dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti pendekatan guru, lingkungan pertemanan, dan dukungan orang tua. Oleh karena itu, menjadi tanggung jawab lembaga pendidikan, dalam hal ini madrasah, untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif dan mampu menumbuhkan minat siswa dalam belajar.

Strategi Pelaksanaan Metode Simulasi dalam Meningkatkan Antusias Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fikih Kelas IV MI Nurul Huda Manyarejo

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, diketahui bahwa pelaksanaan metode simulasi dalam pembelajaran fiqih kelas IV di MI Nurul Huda Manyarejo dilakukan melalui beberapa tahapan yang terstruktur dan bertujuan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik. Dalam setiap pekannya, guru mengatur dua kali pertemuan untuk mata pelajaran fiqih. Pertemuan pertama dimanfaatkan untuk menyampaikan materi inti yang akan disimulasikan pada pertemuan berikutnya. Pada sesi ini, guru juga biasanya memberikan tugas hafalan, seperti doa-doa atau niat ibadah yang berkaitan dengan tema simulasi yang akan dilaksanakan. Dengan pembagian ini, peserta didik memiliki waktu untuk mempersiapkan diri sebelum praktik simulasi dilakukan, baik secara pemahaman maupun hafalan.

Pertemuan kedua menjadi momen pelaksanaan simulasi. Sebelum memasuki ruang kelas, guru terlebih dahulu menyiapkan tema, konsep, serta alat bantu yang diperlukan untuk pelaksanaan simulasi. Ketika kegiatan dimulai, guru mengawali dengan mengulas kembali materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya serta melakukan sesi tanya jawab singkat guna memastikan kesiapan dan pemahaman peserta didik. Ketika anak-anak merasa terlibat dan tertantang untuk memahami materi agar bisa mengikuti simulasi dengan baik, dari situlah minat belajar mulai tumbuh. Peserta didik akan berusaha untuk memahami dan menghafal materi karena mereka menyadari bahwa keterlibatan mereka dalam simulasi bergantung pada sejauh mana mereka memahami isi pelajaran. Kegiatan pembelajaran yang tidak kaku dan terasa menyenangkan ini mampu memantik antusiasme peserta didik secara lebih natural.

Adapun tahapan dalam pelaksanaan metode simulasi meliputi enam langkah utama. Pertama, guru menyiapkan materi dan bahan ajar yang akan disimulasikan. Kedua, guru mempersiapkan siswa secara psikologis dan teknis untuk mengikuti pembelajaran. Ketiga, guru menjelaskan materi yang akan dipelajari dan dipraktikkan. Keempat, guru memberikan contoh

simulasi sebagai bentuk demonstrasi. Kelima, siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil untuk melaksanakan simulasi sesuai arahan. Terakhir, guru melakukan evaluasi terhadap kegiatan yang telah berlangsung. Berdasarkan keseluruhan proses ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode simulasi mampu menciptakan suasana kelas yang lebih hidup, tidak membosankan, dan mendorong peserta didik menjadi lebih aktif. Selain meningkatkan semangat belajar, metode ini juga mempererat komunikasi antar siswa, mendorong kerja sama, dan menumbuhkan minat yang lebih besar terhadap pelajaran fiqh.

Efektivitas Metode Simulasi dalam Meningkatkan Ketertarikan Siswa terhadap Pembelajaran Fiqih di Kelas IV MI Nurul Huda Manyarejo

Dalam dunia pendidikan, seorang guru memiliki peran sentral dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menumbuhkan minat belajar siswa. Minat merupakan unsur penting yang mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Tanpa minat, proses belajar akan terasa membosankan dan berisiko menimbulkan kejenuhan, yang pada akhirnya dapat menghambat pencapaian tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, pemilihan metode pembelajaran menjadi langkah yang sangat krusial. Metode yang tepat dapat menciptakan ketertarikan, sedangkan metode yang tidak sesuai berpotensi menurunkan semangat belajar siswa. Dalam hal ini, metode simulasi hadir sebagai salah satu alternatif yang efektif karena melibatkan siswa secara langsung dalam pembelajaran dan memungkinkan mereka untuk mengalami proses belajar secara aktif dan menyenangkan.

Kualitas metode simulasi dalam pembelajaran fiqh di kelas IV MI Nurul Huda Manyarejo dinilai sangat baik. Hal ini dikarenakan metode tersebut mendekatkan materi pembelajaran dengan situasi nyata yang relevan dengan kehidupan siswa sehari-hari. Ketika siswa dilibatkan langsung dalam praktik materi, misalnya dalam bab zakat atau tata cara ibadah lainnya, mereka tidak hanya memahami secara teoritis, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam materi tersebut. Peran aktif siswa dalam simulasi menjadikan proses belajar tidak hanya sebatas mendengar dan mencatat, tetapi juga mengalami, melakukan, dan merefleksikan. Dengan begitu, daya ingat siswa pun menjadi lebih kuat karena mereka mempelajari melalui pengalaman yang konkret dan menyenangkan.

Lebih jauh, metode simulasi juga membuka ruang bagi pengembangan potensi siswa secara menyeluruh. Dalam praktiknya, siswa dituntut untuk bekerja sama, berdiskusi, dan membentuk kelompok, sehingga tercipta kekompakan dan rasa percaya diri dalam berinteraksi. Hal ini sangat membantu siswa yang biasanya cenderung pasif atau malu-malu menjadi lebih aktif dan terbuka. Imajinasi mereka pun terasah saat mereka harus memerankan peran tertentu dalam skenario yang telah ditentukan. Bukan hanya pemahaman materi yang meningkat, tetapi

juga keterampilan sosial dan komunikasi antar peserta didik dapat berkembang secara signifikan. Dengan demikian, metode ini memberikan kontribusi yang holistik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran fikih.

Dalam upaya meningkatkan minat siswa, guru juga memiliki peran penting dalam menciptakan keterkaitan antara materi yang diajarkan dengan pengalaman dan kebutuhan siswa. Guru dapat mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan nyata yang familiar bagi siswa, sehingga materi tidak terasa asing dan lebih mudah dipahami. Selain itu, guru juga perlu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, kreatif, dan variatif, agar siswa merasa nyaman dan tertarik untuk terus belajar. Dengan memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengeksplorasi, mencoba, dan menyampaikan pendapatnya, guru telah membantu siswa menemukan makna dari setiap pelajaran yang mereka pelajari. Hal ini akan mendorong terbentuknya minat belajar yang kuat dan berkelanjutan dalam diri siswa.

Elemen Pendukung dan Kendala dalam Penerapan Metode Simulasi pada Pembelajaran Fikih Siswa Kelas IV MI Nurul Huda Manyarejo

Penerapan metode simulasi dalam pembelajaran Fikih di kelas IV MI Nurul Huda Manyarejo memiliki sejumlah faktor pendukung yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses belajar mengajar. Salah satu elemen utama yang mendukung keberhasilan ini adalah keberadaan guru yang profesional dan kompeten dalam menguasai materi serta metode pengajarannya. Guru yang mampu menerapkan metode simulasi dengan tepat dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga siswa lebih mudah memahami pelajaran dan merasa nyaman selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, keaktifan dan antusiasme siswa dalam mengikuti simulasi juga menjadi poin penting. Ketika metode yang digunakan menyenangkan dan interaktif, siswa akan terlibat secara emosional dan kognitif dalam kegiatan belajar, sehingga menumbuhkan semangat dan minat belajar yang lebih tinggi.

Di sisi lain, penerapan metode simulasi juga tidak terlepas dari sejumlah hambatan yang cukup signifikan. Salah satu tantangan utama adalah perbedaan tingkat pemahaman di antara siswa. Beberapa siswa mampu memahami materi dengan cepat, sementara yang lain membutuhkan waktu lebih lama, sehingga menyulitkan pencapaian tujuan pembelajaran secara merata. Selain itu, suasana kelas yang kadang kurang kondusif, seperti adanya siswa yang bercanda atau tidak serius saat simulasi berlangsung, juga menjadi kendala dalam keberhasilan metode ini. Kurangnya keseriusan dalam berperan atau memerankan materi yang disimulasikan dapat mengganggu konsentrasi dan fokus siswa lain serta menghambat alur pembelajaran yang seharusnya berjalan dengan efektif.

Faktor penghambat lainnya adalah keterbatasan fasilitas yang dimiliki sekolah. Minimnya perangkat pendukung seperti laptop, proyektor, atau media pembelajaran lainnya menjadi kendala dalam mengoptimalkan metode simulasi. Hal ini diperkuat oleh pendapat Ahmad Izza Muttaqin yang menyebutkan bahwa keterbatasan fasilitas, motivasi belajar yang rendah pada sebagian siswa, keterbatasan waktu belajar, serta kurangnya rasa percaya diri siswa dalam menyampaikan pendapat adalah hambatan nyata yang dihadapi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, termasuk Fikih. Oleh karena itu, untuk meningkatkan efektivitas metode simulasi, perlu adanya dukungan yang memadai baik dari segi sumber daya manusia, sarana prasarana, maupun pendekatan pengelolaan kelas yang tepat guna menciptakan suasana belajar yang lebih produktif dan menarik bagi siswa.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode simulasi dalam pembelajaran Fikih di kelas IV MI Nurul Huda Manyarejo memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan minat dan keterlibatan peserta didik. Langkah-langkah penerapannya dimulai dari persiapan materi dan bahan ajar oleh guru, dilanjutkan dengan diskusi awal bersama siswa untuk menggali pemahaman awal, pemberian arahan serta ruang untuk bertanya dan menjawab, hingga puncaknya adalah pelaksanaan simulasi itu sendiri. Siswa diberikan peran untuk memerankan tokoh atau aktivitas yang terdapat dalam materi Fikih, yang menjadikan proses pembelajaran lebih kontekstual dan mudah dipahami. Melalui keterlibatan aktif dalam simulasi ini, siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga dapat menginternalisasi nilai-nilai dan praktik keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini berdampak langsung pada meningkatnya minat belajar siswa karena suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, dinamis, dan tidak monoton.

Meskipun demikian, pelaksanaan metode simulasi tidak lepas dari beberapa tantangan yang perlu diperhatikan. Faktor pendukung yang sangat membantu dalam kesuksesan metode ini antara lain adalah ketersediaan guru yang profesional, penguasaan materi yang baik, serta kemampuan guru dalam mengelola kelas dengan efektif. Namun, hambatan juga muncul dari dalam maupun luar kelas, seperti sikap siswa yang masih suka bercanda saat kegiatan simulasi berlangsung, keterbatasan fasilitas sekolah yang belum sepenuhnya mendukung proses pembelajaran interaktif, serta adanya siswa yang kesulitan dalam menghafal materi sebagai syarat mengikuti simulasi. Oleh karena itu, sebagai saran untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan studi dengan melibatkan lebih banyak kelas atau jenjang pendidikan yang berbeda, serta mengkaji penggunaan teknologi sebagai media pendukung dalam simulasi. Penelitian lanjutan juga dapat mengeksplorasi hubungan metode

ini terhadap peningkatan hasil belajar dan pembentukan karakter religius siswa, sehingga hasilnya dapat menjadi acuan yang lebih luas dan komprehensif bagi dunia pendidikan Islam.

DAFTAR REFERENSI

- Creswell, J. W. (2017). *Research design: Pendekatan metode kualitatif, kuantitatif dan campuran* (Ed. 4). Pustaka Pelajar.
- Fatoni, M. H., & Subando, J. (2024). The important role of learning evaluation for improving the quality of Islamic education: A literature study. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 12(2), 223–240. <https://doi.org/10.36667/jppi.v12i2.1989>
- Fatoni, M. H., Santoso, B., Syarifuddin, H., & Ridha, A. R. (2024). Pengukuran sikap keagamaan melalui skala sikap dalam pendidikan agama Islam. *IHSANIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 125–138. <https://doi.org/10.59841/ihsanika.v3i1.2120>
- Guna, B. W. K., Yuwantiningrum, S. E., & Aslan. (2024). Building morality and ethics through Islamic religious education in schools. *International Journal of Graduate of Islamic Education*, 5(1). <https://doi.org/10.37567/ijgie.v5i1.2685>
- Heriyanto. (2018). Thematic analysis sebagai metode menganalisa data untuk penelitian kualitatif. *ANUVA*, 2(3), 317–324. <https://doi.org/10.14710/anuva.2.3.317-324>
- Kosim, M. (2007). Madrasah di Indonesia (pertumbuhan dan perkembangan). *Tadris*, 2(1), 41–57.
- Mansir, F. (2020). Management of fiqh learning in school and madrasah for Islamic religious education teacher. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 78–85. <https://doi.org/10.29313/tjpi.v9i2.6797>
- Moloeng, L. J. (2002). *Metode penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nafiati, D. A. (2021). Revisi taksonomi Bloom: Kognitif, afektif, dan psikomotorik. *HUMANIKA: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(2), 151–172. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i2.29252>
- Nur, F. (2022). Peningkatan pemahaman mata pelajaran fikih materi puasa melalui model pembelajaran kooperatif. *AL IBTIDAIYAH: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 37–45.
- Nurdaniyah, L. (2020). Hubungan antara metode pembelajaran Problem Based Learning dengan minat dan motivasi belajar Bahasa Indonesia kelas dua. *SHEs*, 3(3), 1512–1517. <https://doi.org/10.20961/shes.v3i3.56964>
- Rafiel, E. (2022). Literature review: Efektivitas metode pembelajaran tanya jawab dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 12–21.
- Saifudin, I. (2019). Pelaksanaan pembelajaran fikih di Madrasah Ibtidaiyah An Najah Desa Haur Kuning Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar. *Darris: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1), 1–12.

- Somad, M. A. (2021). Pentingnya pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter anak. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 13(2), 171–186. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.882>
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Penerbit Alfabeta.
- Wardani, H. K. (2022). Pemikiran teori kognitif Piaget di sekolah dasar. *Khazanah Pendidikan*, 16(1), 7–19. <https://doi.org/10.30595/jkp.v16i1.12251>